

**FUNGSI MAJELIS TA'LIM ASSALAM DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU SOSIAL  
JAMAAH DI KELURAHAN KEMILING RAYA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial S I (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:  
Zulfatu Badriyah  
1841020257**

**Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**FUNGSI MAJELIS TA'LIM ASSALAM DALAM  
MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU SOSIAL  
JAMAAH DI KELURAHAN KEMILING RAYA  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial S I (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:  
**Zulfatu Badriyah**  
**1841020257**

**Pengembangan Masyarakat Islam**

**Dosen Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M. Ag**  
**Dosen Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Majelis ta' lim sebagai salah satu lembaga pendidikan di masyarakat yang tentunya sangat berperan penting sebagai lembaga pembinaan dan pembimbingan kualitas ummat dalam berbagai segi kehidupan mulai pendidikan, kontrol sosial dan permasalahan yang berkembang di masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mewujudkan dan membangun ajaran agama Islam dan memperkuat tali persaudaraan melalui proses pemahaman dan kegiatan yang mencerminkan sikap dan perilaku sosial pada jama'ah Majelis Ta'lim, baik pada pengasuh ataupun pengurus pasti sering mengalami kendala diantaranya kurangnya sikap sosial yang mencerminkan perilaku melalui kegiatan sosial yang ada dan kurangnya partisipasi jama'ah pada kegiatan sosial yang ada seperti halnya gotong royong diakibatkan oleh sikap dan perilaku jamaah yang mulai individual, Majelis Ta'lim yang ada di Rt 06 Lk 1 Kelurahan Kemiling Raya, sudah dilakukannya upaya dalam pengembangan sikap dan perilaku sosial melalui penanaman akidah berupa kajian yang menyinggung hal umum dan kegiatan sosial, diterapkan dalam kegiatan fisik berupa kegiatan sosial yaitu kegiatan gotong royong, kegiatan saling menolong disaat yang lain terkena musibah. Tetapi nyatanya upaya ini belum berjalan secara maksimal

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan melalui pendekatan empiris dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan jamaah majelis ta'lim Assalam yang berjumlah 40 orang dengan sampel sebanyak 5 orang yang termasuk pengasuh, pengurus dan jamaah yang sudah mengikuti kegiatan majelis ta'lim kurang lebih selama 2 tahun. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan Fungsi Majelis Ta'lim Assalam dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial jamaah di Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung ialah melalui pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dengan pengertian atau insight dan pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Karena salah satu pembentukan perilaku dengan menggunakan teori kongnitif dimana pengetahuan mampu membentuk sikap dan perilaku maka Majelis Ta'lim Assalam melakukan penanaman pemahaman dan penambahan ilmu pengetahuan melalui kajian yang diberikan melalui berbagai metode yaitu metode Dialogs, tanya jawab, metode

persuasif, metode pengawasan dan metode pengembangan. Melalui materi- materi yang ada seperti kajian kitab kuning dalam berbagai bidang seperti bidang ilmu fiqih, ilmu tauhid dan ilmu tasawuf, yasinan rutin, dzikir, istighosah, sholat sunah dan lainnya, disebut juga sebagai proses kongnitif. Dan proses eksternal yakni kegiatan fisik.

**Kata Kunci: Fungsi, Majelis Ta'lim, Sikap dan Perilaku Sosial**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfatu Badriyah

NPM : 1841020257

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Fungsi Majelis Ta’lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap dan Perilaku Sosial Jamaah di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung”** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasi atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian- bagian tertentu sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikedudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung., 19 Oktober 2022  
Yang membuat Pernyataan



Zulfatu badriyah

1841020257



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Fungsi Majelis Ta'lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial Jamaah Di Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung.

**Nama** : Zulfatu Badriyah

**NPM** : 1841020257

**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam

**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Jasmadi, M. Ag**

**NIP. 196106181990031003**

**Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M. Sos.I**

**NIP. 197306012003121002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Drs. Mansur Hidayat, M. Sos.I**

**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Fungsi Majelis Ta’lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial Jamaah Di Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung**” yang Di Susun oleh **Zulfatu Badriyah**, NPM: 1841020257, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari Kamis / 27 Oktober 2022 Waktu pukul: 13.30 – 15.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang PMI..

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

(.....)

**Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M. Med. Kom**

(.....)

**Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M. Si**

(.....)

**Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M. Ag**

(.....)

**Penguji III : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos. I**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**HP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ  
عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ۝۳

Artinya: Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan an-tara kamu dan dia akan seperti teman yang setia (QS. Fussilat: 34).





## PERSEMBAHAN

*Bisillahirrahmaanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dan sebagai wujud ucapan terimakasih yang sangat mendalam, maka penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua yang tercinta dan tersayang Bapak Zainuddin Anwar dan Ibu Kasmilah yang telah merawat dan membesarkanku hingga sekarang dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan bimbingan yang tulus, serta doa yang selalu dipanjatkan untukku selama ini. Sehingga dapat mengantarkan ku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adikku yang ku sayangi Lulu Aulia Rahmah yang selalu memberikan dukungan dan penyemangat, sekaligus menjadi teman terdekatku.
3. Alm. Mbah Kasino, Almh. Mbah Supinah dan Alm. Mbah Paimin, Almh. Mbah Tuminah yang menyayangiku sewaktu kecil.
4. Wawak- wawaku, pakde- pakdeku, bulek- buleku, sepupu- sepupuku dan ponakan- ponakanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang sudah menjadi tempatku curhat dan selalu memberikan support kepadaku selama ini.

## RIWAYAT HIDUP

Saya selaku penulis Zulfatu Badriyah dilahirkan di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung, Pada tanggal 16 Mei 2000. Anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan Bapak Zainudin Anwar dan Ibu Kasmilah.

1. Penulis mengawali pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kemiling Permai pada tahun 2005- 2012.
2. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN ) di SMPN 28 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015.
3. Penulis Melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) masuk kedalam jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) di SMKN 8 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018.
4. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun akademik 2018- 2022.



Bandar Lampung, 19 Oktober 2022  
Penulis

Zulfatu Badriyah

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobil'alamin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : **“Fungsi Majelis Ta’lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap dan Perilaku Sosial Jamaah di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung”**. Sholawat beriring salam tak lupa kami panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan semoga kita termasuk umatnya sampai akhir hayat aminn yarabbal alammin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini banyak pihak yang membantu dan membimbing, serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terlibat, maka secara khusus penulis menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan membimbing selama perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Jasmadi, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos. I selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
3. Bapak Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos. I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang memberikan bantuan dan izin penelitian ini.
4. Aparat Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung, Pengurus dan Anggota Majelis Ta’lim Assalam yang telah memberikan bantuan berupa data, kesempatan, fasilitas kepada penulis selama ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankanya penulis meminjam buku literatur yang menjadi pendukung penulisan skripsi ini.
7. Sahabat- sahabat seperjuanganku Squad S. Sos. Luthfia Dwi Jayanti, Mila Fadilaturofiqoh, dan Mu'minatun yang selalu memberikan support satu sama lain dan tak lupa teman- teman seangkatanku.
8. Almammater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas dakwah dan ilmu Komunikasi yang telah menjadi wadah saya untuk menimba ilmu dan pengalaman.
9. Semua pihak yang ikut memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kata kesempurnanaan, namun inilah karya dan sumbangan yang dapat penulis berikan, kritik maupun saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2022

Zulfatu Badriyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	10
H. Metode Penelitian .....	12
I. Sistematika Penelitian .....	20

### **BAB II FUNGSI MAJELIS TA'LIM ASSALAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU SOSIAL**

A. Majelis Ta'lim .....	23
1. Pengertian Majelis Ta'lim .....	23
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim .....	25
3. Materi Majelis Ta'lim .....	26
4. Metode Majelis Ta'lim .....	29
5. Peran Majelis Ta'lim di Era Pembangunan .....	30
B. Sikap Sosial .....	32
1. Pengertian Sikap Sosial .....	32
2. Ciri- ciri Sikap .....	33
3. Struktur Sikap .....	34
4. Faktor- Faktor Pembentukan Sikap Sosial .....	34

5. Faktor Perubahan Sikap .....	36
6. Indikator Sikap Sosial .....	37
7. Hubungan Antara Majelis Ta'lim Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial .....	39
C. Perilaku Sosial .....	40
1. Pengertian Perilaku Sosial .....	40
2. Teori Perilaku .....	41
3. Pembentukan Perilaku .....	43
4. Faktor- Faktor Pembentukan Perilaku Sosial .....	43
5. Hubungan Konsisten Antara Sikap Dan Perilaku .....	44
6. Bentuk- Bentuk Perilaku Sosial .....	45

### **BAB III PROFIL KELURAHAN KEMILING RAYA DAN MAJELIS TA'LIM ASSALAM**

A. Profil Kelurahan Kemiling Raya .....	49
1. Sejarah Singkat Kelurahan Kemiling Raya .....	49
2. Keadaan Umum Masyarakat RT 06 LK I Sebelum Berdirinya Majelis Ta'lim Assalam .....	51
3. Keadaan Umum Masyarakat RT 06 LK I Sesudah Berdirinya Majelis Ta'lim Assalam .....	52
B. Profil Majelis Ta'lim Assalam .....	53
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Assalam .....	53
2. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Assalam .....	55
3. Metode Dan Teknik Majelis Ta'lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial .....	56
4. Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim Assalam .....	59
5. Kegiatan Sosial Majelis Ta'lim Assalam .....	61

### **BAB IV FUNGSI MAJELIS TA'LIM ASSALAM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU JAMAAH DI KELURAHAN KEMILING RAYA**

A. Pembentukan Perilaku Dengan Keadaan .....	67
B. Pembentukan Perilaku Dengan Pengertian .....	67
C. Pembentukan Perilaku Dengan Menggunakan Model .....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 71  
B. Saran ..... 72

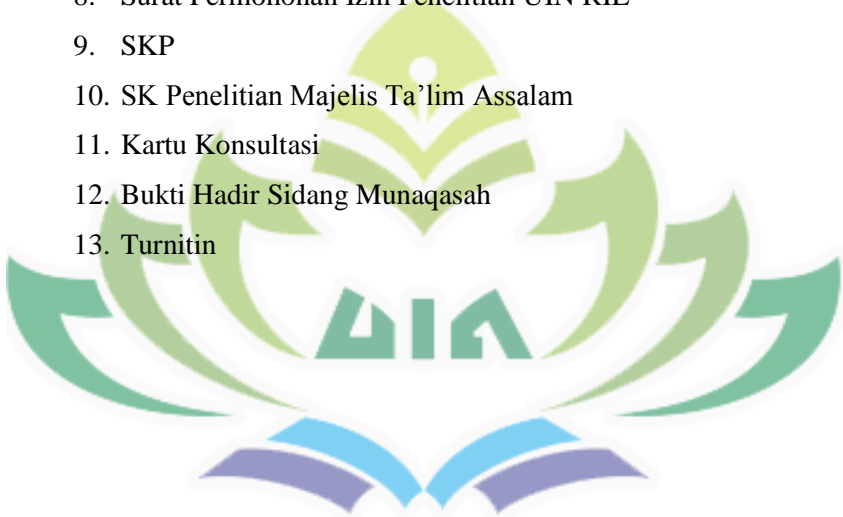
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Sampel
5. Gambar
6. SK Judul
7. SK Perubahan Judul
8. Surat Permohonan Izin Penelitian UIN RIL
9. SKP
10. SK Penelitian Majelis Ta'lim Assalam
11. Kartu Konsultasi
12. Bukti Hadir Sidang Munaqasah
13. Turnitin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam penegasan judul ini, penulis akan mencoba menjelaskan tentang judul penelitian, karna judul salah satu hal yang amat penting dari suatu karya ilmiah untuk memberikan gambaran apa yang akan dibahas di skripsi. Adapun judul karya ilmiah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah : **“Fungsi Majelis Ta’lim Assalam dalam Mengembangkan Sikap dan Perilaku Sosial Jamaah Di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung”** .

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi judul skripsi ini, penulis akan mencoba menguraikan istilah- istilah yang terkandung dalam judul ini. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis. Di bawah ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul.

Pengertian fungsi menurut Perter ialah sebuah kegunaan organisasi dan dapat juga diartikan sebagai suatu bagian struktur untuk menjaga keutuhan struktur.<sup>1</sup> Menurut Suwarno fungsi sering juga disebut sebagai sesuatu yang dilaksanakan sesuai dengan kedudukan atau jabatannya dalam suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan pandangan sosiologi mengatakan bahwa fungsi menandakan suatu kedudukan dalam suatu organisasi yang menggambarkan tugas dan fungsi itu sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka makna Fungsi dalam penelitian ini adalah menunjukan tugas atau yang seharusnya dilakukan oleh Majelis Ta’lim Assalam sebagai lembaga keagamaan non formal untuk menciptakan sikap dan perilaku sosial dan keagamaan yang baik dan juga sesuai dengan ajaran agama Islam kepada para jama’ah Majelis Ta’limsesuai apa yang diharapkan

---

<sup>1</sup>Perter Burke, *Sejarah dan teori Sosial*, Ter, Mustika Zed dan Zulfani, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), Cet- 2, 156.

<sup>2</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi*, (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012), 14.

seluruh jama'ah agar meningkatnya sikap sosial dan keagamaan serta turut berpartisipasi pada kegiatan di Majelis Ta'lim.

Sudut pandang etimologis menjelaskan bahwa majelis ta'lim adalah tempat mengajar dan belajar sekaligus tempat mendidik, melatih dan menimba ilmu agama. Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis dan ta'lim, majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang memiliki arti pengajaran.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Muhsin, majelis ta'lim adalah lembaga atau wadah pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam hal mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama islam dan juga sebagai wadah dalam melaksanakan kegiatan yang memberikan manfaat kepada jama'ah dan masyarakat.<sup>4</sup> kehadiran majelis ta'lim menjadi salah satu upaya memenuhi kebutuhan keagamaan dan sosial masyarakat. Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis ta'lim Assalam yang terletak di Kelurahan Kemiling Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengembangan sering diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan atau kegiatan mengembangkan,<sup>5</sup> secara tidak langsung pengembangan dan mengembangkan memiliki artikata yang sama. Pengertian lain tentang pengembangan atau mengembangkan adalah perbuatan atau tindakan menjadikan bertambah, berubah menjadi sempurna (pikiran, wawasan dan lainnya).<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka makna mengembangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dan tindakan yang menambahkan pikiran, wawasan dan lainnya dalam hal ini adalah mengembangkan sikap dan perilaku sosial di majelis ta'lim Assalam.

---

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir Kamus Arab- Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002),1038.

<sup>4</sup>Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), 15.

<sup>5</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

<sup>6</sup>Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 201.

Menurut W. A Gerungan sikap atau *attitude* dapat diartikan sebagai sikap terhadap suatu objek tertentu, yang dapat berupa sikap pandangan ataupun sikap perasaan yang didalamnya disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap suatu objek, jadi sikap atau *attitude* lebih tepat jika diartikan sebagai sikap dan kesediaan untuk manusia beraksi akan suatu hal yang dilihatnya<sup>7</sup>.

Berdasarkan pada pendapat tentang sikap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang akan terjadi pada suatu objek yang dilihatnya yaitu berupa perilaku.

Max Weber berpendapat bahwasanya perilaku sosial ialah sebuah respon atau tindakan sosial terhadap suatu hal ataupun aktivitas individu terhadap individu lain yang saling mempengaruhi berkaitan cara merespon dan bertindak terhadap suatu hal di masyarakat.<sup>8</sup> Adapun pendapat perilaku menurut James P. Chaplin ialah berbagai macam reaksi, perbuatan, kegiatan, gabungan gerakan, respon berupa tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja dan sebagainya.<sup>9</sup> Perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan kegiatan fisik berupa kegiatan gotong royong pembangunan aula baru Majelis ta'lim, dan upaya memperkuat ukhuwah islamiyah seperti adanya santunan kematian dan menjenguk orang yang sedang sakit.

Jamaah dapat diartikan sebagai sejumlah ataupun sekelompok manusia yang berhimpun dan memiliki satu tujuan yang sama, adapun pengertian menurut bahasa Arab berarti beberapa manusia atau kumpulan manusia yang berkumpul untuk mencapai satu tujuan yang sama (Al- Mu'jam al- Wasith). Istilah Syari'ah berpendapat bahwa jama'ah ialah sekelompok muslim yang memiliki kesepakatan dalam

---

<sup>7</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 124

<sup>8</sup> Max Weber dalam Abd. Rasyid Mursrim, *Mengenal Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Cet. I Makassar : Alauddin Press, 2011), 149.

<sup>9</sup>James P. Chaplin Herri Zan Pieter Namora Lamongga Lubis, *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanana* (Cet, I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 72.

tujuan tertentu dan memiliki seorang pemimpin.<sup>10</sup>Jama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jama'ah majelis ta'lim yaitu majelis ta'lim Assalam.

Berdasarkan penegasan judul diatas maka dapat di kemukakan, bahwa judul skripsi ini adalah penelitian yang mengkaji lebih mendalam tentang fungsi majelis ta'lim dalam upaya mengembangkan sikap dan perilaku sosial keagamaan pada jamaah majelis ta'lim Assalam. Melalui metode pendekatan yang aktif agar terciptanya hubungan persaudaraan yang baik dan berdampak pada partisipasi jama'ah terhadap setiap kegiatan- kegiatan keagamaan dan sosial yang ada di majelis ta'lim. Sehingga apa yang diharapkan pihak lembaga majelis ta'lim dan para jama'ah dapat terwujudkan serta membangun interaksi sosial yang baik di masyarakat. Berangkat dari pembentukam sikap dan perilaku sosial keagamaan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Majelis Ta'lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial Jamaah Di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung”.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Misi dakwah dalam islam adalah mencoba mentransformasikan dinamika- dinamika yang dimiliki. Dinamika dan masalah sosial yang terjadi pada zaman sekarang yang menjadikan harus lahirnya transormasi sosial yang diharpkan masyarakat khususnya masyarakat Islam. Ajaran agama Islam memiliki cita- cita ideologis yaitu menegakan amar *ma'ruf* (menyerukan kepada kebaikan) dan nahi *munkar*(melarang kepada perbuatan kejahatan) dalam masyarakat di dalam kerangka keimanan kepada Allah swt.<sup>11</sup>

Pendidika formal dan non formal yang mengajarkan tentang aqidah Islam melalu berbagai lembabag ataupun organisasi yang ada di masyarakat seperti sekolah formal pada umumnya dan juga lembaga

---

<sup>10</sup>Fahriansyah, “*Filosofi Dakwah Jama'ah*”,Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 29. Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari. Januari-Juni 2016, 36.

<sup>11</sup> Muhammad Qorib,”*Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat*”, Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Universitas Muhamaddiyah Sumatera Utara, 2018, 316.

non formal seperti masjid, musholah, majelis ta'lim dan TPQ (taman pendidikan qur'an). Salah satu lembaga non formal yang banyak ditemukan dimasyarakat adalah lembaga majelis ta'lim. Seiring berkembangnya zaman peran, fungsi dan tujuan majelis ta'lim sangatlah kompleks diantaranya adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat berlandaskan pada aqidah islam membentuk insan yang bertaqwa kepada Allah SWT, sebagai wadah wisata rohani, ajang silaturahmi, dan interaksi masyarakat, sebagai media musyawarah atau penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan jama'ah, umat serta masyarakat.<sup>12</sup>

Bentuk- bentuk pendidikan keagamaan pada masyarakat sebenarnya sudah lama ada dan sudah tersebar secara luas dalam masyarakat Indonesia serta merupakan kegiatan yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat umum adalah Majelis Ta'lim. Sehubungan dengan hal tersebut, majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan di masyarakat yang tentunya sangat berperan penting sebagai lembaga pembinaan dan pembimbingan kualitas ummat dalam berbagai segi kehidupan mulai pendidikan, kontrol sosial dan permasalahan yang berkembang di masyarakat itu sendiri.

Secara literasi majelis taklim berarti 'tempat pembelajaran' yang merupakan wadah dimana suatu kelompok masyarakat baik laki- laki ataupun perempuan bertemu untuk belajar dan mendalami ajaran agama yang sifatnya non formal. Majelis taklim berperan juga sebagai wahana interaksi dan komunikasi bagi masyarakat awam dan para tokoh agama, serta sesama anggota jamaah majelis taklim itu sendiri tanpa ada batasan ruang dan waktu. Oleh sebab itu majelis taklim menjadi tempat yang multifungsi bagi masyarakat luas dan tujuan utama majelis taklim adalah menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan menimba ilmu di bidang ilmu agama dalam pendidikan formal sebelumnya, karna sifat majelis ta'lim yang tidak terbatas ruang dan waktu.

---

<sup>12</sup>Dini Antasari, dkk . *Perempuan dan Majelis Taklim : Membicarakan isu privat melalui ruang publik agama*. (Cianjur: Research Repport, 2010), 4.

Majelis ta'lim menjadi salah satu wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam pembentukan jiwa dan sikap yang agamis dan sosial yang dapat berfungsi sebagai penggerak aktivitas kehidupan umat Islam di Indonesia itu sendiri, maka dari itu semestinya kegiatan- kegiatan Islami harus mendapat perhatian khusus dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta warga masyarakat yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang semakin maju.

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berbuat baik dan menjauhi keburukan. Sikap seorang muslim dan muslimah tentunya adalah akhlak yang baik dan juga menjaga sikap serta perilaku dirinya kepada orang lain, dan dapat diterapkan masyarakat dan lingkungannya dimana ia tinggal agar terjalinnya tali persaudaraan yang kuat hal ini dimulai dari interaksi sosial yang baik. Menciptakan tali persaudaraan (*Ukhuwah*) baik persaudaraan yang terbentuk karena merasa satu keimanan yaitu Islam (*Ukhuwah Islamiyah*). Persaudaraan karena satu bangsa atau satu negara (*Ukhuwah Wathaniyah*) dan juga rasa persaudaraan karena sama- sama mahluk ciptaan yang maha kuasa (*Ukhuwah Basyariyah* atau sering juga disebut sebagai *ukhuwah insaniyah*) dengan adanya prinsip- prinsip seperti yang diajarkan oleh islam melalui ukhuwah, menjadikan masyarakat yang toleransi dan memiliki rasa saling memiliki satu sama lain.

Tentunya pengembangan ajaran keagamaan Islam, sikap maupun perilaku sosial yaitu yang dapat menumbuhkan tali persaudaraan antar jama'ah dan masyarakat dapat dimulai ataupun dapat diciptakan melalui fungsi ataupun peranan majelis ta'lim di era pembangunan saat ini melalui berbagai macam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang mampu mengembangkan sikap dan perilaku sosial.

Penyampaian ajaran Islam agar dapat tersampaikan dengan baik dan benar memerlukan metode dakwah yang baik, *metode bil al hikmah* sebagai induk dari seluruh pendekatan dakwah, mencakup

juga pendekatan dengan perkataan yang bijak.<sup>13</sup> Dakwah dari “kebutuhan jama’ah” dan dilakukan dengan pendekatan partisipator dari bawah,<sup>14</sup> dapat pula dengan dakwah *bil- lisan* (dakwah secara langsung secara lisan) dan dakwah *bil- haal* (dakwah yang berupa tindakan nyata) untuk hal komunikasi dalam dakwah antara pengasuh dan jamaah dapat menggunakan metode dialog, persuasif, pengawasan, pengembangan dalam setiap kegiatan majelis ta’lim.

Dalam rangka mewujudkan dan membangun ajaran agama Islam dan memperkuat tali persaudaraan melalui proses pemahaman dan kegiatan yang mencerminkan sikap dan perilaku sosial pada jama’ah Majelis Ta’lim, baik pada pengasuh ataupun pengurus pasti sering mengalami kendala diantaranya kurangnya sikap sosial yang diwujudkan oleh perilaku melalui kegiatan sosial yang ada. Majelis ta’lim Assalam RT 06 LK I sudah melakukan upaya untuk mengembangkan sikap dan perilaku sosial para jamaah melalui kegiatan- kegiatan yang ada seperti penanaman akidah melalui beragama kegiatan pengajian yang sudah terjadwal dan di adakanya kegiatan fisik berupa kegiatan gotong royong pembangunan aula baru Majelis ta’lim Assalam, dan upaya memperkuat ukhuwah islamiyah seperti adanya santuan kematian dan menjenguk orang yang sedang sakit. Meski sudah dilakukan kegiatan penanaman akidah bahkan kegiatan sosial berupa kegiatan gotong royong dan memperkuat ukhuwah yang di adakan Majelis ta’lim Assalam dalam rangka mengembangkan sikap dan perilaku sosial, namun di dapati sikap dan perilaku sosial jamaah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi jamaah pada kegiatan yang di adakan oleh Majelis ta’lim Assalam mengindikasikan bahwa sikap dan perilaku sosial yang diharapkan Majelis ta’lim Assalam belum terpenuhi secara maksimal.

Maka dari itu pembaharuan pada metode karna salah faktor pembentukan perilaku adalah proses kongnitif yaitu penanaman dari pengetahuan yang diperoleh dari pembelajar, agar pembelajaran dapat

---

<sup>13</sup>A. Ilyas Ismail dan Prio hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2003.

<sup>14</sup>Muhammas Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistimologi dan Aksiologis*, (Yogyakarta: Walisongo Press, 2003), 35.

diserap secara baik pada jamaah harus menyesuaikan metode yang tepat pada kegiatan keagamaan pada proses pengajian.

Majelis Ta'lim yang ada di Rt 06 Lk 1 Kelurahan Kemiling Raya, sudah dilakukannya upaya dalam pengembangan sikap dan perilaku sosial melalui penanaman akidah berupa kajian yang menyinggung hal umum dan kegiatan sosial, diterapkan dalam kegiatan fisik berupa kegiatan sosial yaitu kegiatan gotong royong dan upaya memperkuat ukhuwah islamiyah. Tetapi nyatanya upaya ini belum berjalan secara maksimal.<sup>15</sup>

Oleh karena itu harus ada metode pengembangan baru yang di pilih pihak lembaga majelis ta'lim untuk menemukan konsep yang pas dengan keadaan majelis ta'lim dan jama'ah mengingat jama'ah yang berbeda-beda baik latar belakang sosial dan latar belakang pendidikan hal itu menyebabkan tingkat pemahaman pada jama'ah berbeda-beda dan juga keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong dan lainnya.

Majelis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis ta'lim Assalam dengan jumlah jama'ah adalah 40 orang dan kegiatan belajar mengajar tentang keagamaan Islam dan juga kegiatan sosial fisik yaitu gotong royong dan membangun ukhuwah seperti saling tolong menolong. Agar terciptanya indikator sikap dan perilaku sosial yang baik berkaitan dengan partisipasi masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial di majelis ta'lim dengan cara menumbuhkan sikap-sikap tanggung jawab, melalui perilaku berupa tindakan sosial seperti toleransi dan gotong royong agar masyarakat lebih berintraksi secara aktif tali persaudaraan antar jama'ah dan masyarakat harus dibangun dan dikembangkan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang "Fungsi Majelis Ta'lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial Jamaah Di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung".

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Pengurus majelis ta'lim bapak gianto pada tanggal 30 Juni 2022



### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan pada Majelis Ta'lim Assalam, Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung berkaitan dengan kegiatan sosial keagamaan. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah tentang fungsi majelis ta'lim dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial para jamaah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana fungsi maelis ta'lim Assalam dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial jamaah di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

Untuk mengetahui fungsi majelis ta'lim Assalam dalam mengmbangkan sikap dan perilaku sosial jamaah di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membaca dan adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara praktis hasil dari karya ilmiah ini dapat dijadikan dorongan bagi majelis ta'lim Assalam baik jamaah atau pengurus, dan kepada orang- orang yang masih peduli dengan keberadaan dan program majelis ta'lim di masyarakat.
2. Sedangkan hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat menambah ilmu pengetahuan baik formal dan informal yang ada di masyarakat, selain itu sebagai tugas akhir mahasiswa/I

guna mendapatkan gelar S. Sos. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

### **G. Tinjauan Pustaka**

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Peran ataupun Fungsi Majelis Ta'lim sebenarnya sudah ada beberapa yang diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam referensi ini dibutuhkan beberapa referensi diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk kumpulan referensi sebagai penguat penelitian ini. Penulis menemuka beberapa karya ilmiah yang relevan dengan peran atau fungsi majelis ta'lim, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi yang bernama Aryatun dengan skripsi berjudul "Fungsi Majelis Ta'lim At-Thoybah Dalam Pengembangan Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Baru Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung", (2017). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana fungsi majelis ta'lim At- Thoybah dalam pengembangan Solidaritas sosial dengan cara membina masyarakat Tanjung baru dengan beberapa metode yaitu metode dialogs, metode persuasif, metode pengawasan dan metode pengembangan. Dalam upaya memberikan pengkajian diperlukan metode yang sesuai agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah. dalam bimbingan metode langsung (*Direct metode*), metode ini berkaitan dengan bagaimana seorang pembina menyampaikan materi, memberi pemahaman kepada masyarakat yang dibimbing yaitu jama'ah majelis ta'lim at-thoybah, indikator pencapaian adalah jama'ah yang ada dapat memahami ajaran islam yang disampaikan secara

keseluruhan, dapat mengamalkan ajaran islam dengan penuh kesadaran dan terciptanya ukhuwah islamiyah.<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi yang bernama Estesi Nova dengan skripsi berjudul “Fungsi Majelis Ta’lim At- Taqwa dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integritas Sosial Masyarakat Di RT. 04 LK. II Kelurahan WayDadi Kec. Sukarame Kota Bandar Lampung”, (2016). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung. Skripsi ini menjelaskan tentang fungsi majelis ta’lim dalam mengembangkan solidaritas dan integritas, pemberian pengkajian agama islam melalui pembinaan dan berbagai macam pendekatan dan metode seperti dialog, metode persuasif, pengawasan dan metode pembinaan dan proses pengkajiannya menekankan pada dampak sosial jamaahnya. Dari penelitian ini diperoleh beberapa indikator dari kegiatan majelis ta’lim At- Taqwa adalah jamaah dapat memahami ajaran islam dan masuk islam secara keseluruhan, dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari dan menciptakan ukhuwah islamiyah. Dari penelitian ini di dapat faktor pendorong yaitu kebutuhan dan keinginan masyarakat rt 04 LK II dalam mengamalkan ajaran islam di masyarakat yang heterogen, masyarakat, tokoh agama, serta pemerintah setempat sangat antusias dalam menyambut dakwah islamiyah dan karakter masyarakat yang patuh pada pemimpin.<sup>17</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi yang bernama Surmini Hartini dengan skripsi berjudul “Fungsi Majelis Ta’lim Dalam Pembinaan Ukhuwah Islamiyah Pada Jamaah Masjid Tawakkal Di Kelurahan Surabaya Kedaton Kota

---

<sup>16</sup>Aryatun A, *Fungsi Majelis Ta’lim At- Thoybah Dalam Pengembangan Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Baru, Kecamatan kedamaian, Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2017.

<sup>17</sup>Esteti Nova, *Fungsi Majelis Ta’lim At- Taqwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integritas Sosial Masyarakat Di RT 04 LK II Kel. Way Dadi Kec. Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2016.

Bandar Lampung” (2015). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini menjelaskan tentang fungsi majelis taklim dalam mengembangkan pembinaan ukhuwah islamiyah pada jamaah masjid tawakkal, dalam kegiatan keagamaan dalam proses pembinaan ukhuwah islamiyah melalui pengkajian fiqih, tafsie al- qur’an, tartil al- qur’an dan pengajian TPA. Dalam pembinaan dan pengembangan ukhuwah islamiyah pada jamaah melakukan perbaikan susunan kepengurusan masjid tawakkal periode tahun 2012-2015, menyusun jadwal khotib, mengaktifkan kembali kegiatan risma, diadakan kembali peringatan hari- hari besar, sehabis sholat subuh berjamaah bergantian membaca 1 atau 2 hadist oleh ta’mir masjid.<sup>18</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas memiliki kesamaan membahas tentang fungsi majelis ta’lim dalam mengembangkan dan pembinaan. Namun, sedikit berbeda dengan apa yang penulis teliti, karena penulis akan membahas tentang fungsi majelis ta’lim dalam mengembangkann sikap dan perilaku sosial jama’ah. Bukan hanya untuk memberikan pelajaran tentang agama dan meningkatkan kualitas akhlak pada jama’ah majelis ta’lim. Serta bagaimana majelis ta’lim dapat memberika perubahan sikap dan perilaku sosial jama’ah melalui interaksi sosial kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial berupa penciptaan ukhuwah pada jamaah dan masyarakat.

## **H. Metode Penelitian**

Setiap penulisan karya ilmiah tidak terlepas dari penggunaan sebuah metode, karena metode merupakan cara bertindak menurut dari sistem aturan- aturan tertentu dalam upaya agar penelitian dapat terlaksana secara rasional dan tertera, dan mencapai hasil yang

---

<sup>18</sup>Surmi Hartini, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Mengembangkan Pembinaan Ukhuwah Islamiyah Pada Jamaah Masjid Tawakkal Di Kelurahan Surabaya Kedatorn Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015.

maksimal. Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh metode penelitian yang digunakan.

### 1. Jenis dan sifat penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sebenarnya atau saat ini, dan adanya interaksi dilingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat<sup>19</sup>. Penelitian lapangan atau disebut juga dengan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan yang bersifat luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang keadaan nyata yang terjadi di lokasi secara langsung. Dalam hal ini lokasi penelitian yang akan di peneliti adalah Fungsi Melis Ta'lim Assalam Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial Jamaah Di Kelurahan Kemling Raya, Kota Bandar Lampung.
- b. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan proses tahap reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi atau sejumlah dokumen yang diambil dari lapangan. Data- data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada

---

<sup>19</sup>Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta, PT. Bumi Aksara 2006), 5.

<sup>20</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kaulitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

pelukisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>21</sup>

## 2. Objek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di Majelis Ta'lim Assalam, Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kegiatan Fungsi Majelis Ta'lim Assalam dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial jamaah di masyarakat, sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, penulis telah mengetahui situasi, kondisi dan objek- objek yang diteliti berguna untuk mendapatkan data- data informasi yang di perlukan penelitian.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek akan di jadikan sumber informasi selama penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini subjek penelitian adalah pengasuh, pengurus lembaga majelis ta'lim assalam dan jama'ah yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Assalam baik itu perempuan dan laki- laki yang ada di Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung, sempel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, menurut sugiyono *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel penelitian dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu, kriteria yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan jamaah yang sudah lama mengikuti kegiatan majelis ta'lim selama kurang lebih 2 tahun terakhir yaitu berjumlah 5 orang (pengasuh, pengurus dan jamaah).

---

<sup>21</sup>Sanapiah Faisal, *Format- Format Penelitian Sosial*. (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1989), 258.

### c. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah Subjek darimana data tersebut diperoleh<sup>22</sup>. Adapaun data- data yang diperoleh meliputi :

#### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama (data yang di ambil dari narasumber langsung), sumber utama adalah para pengasuh, pengurus ataupun jamaaah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Assalam, Kelurahan Kemiling Raya, Kota Bandar Lampung.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung/ bukan dari sumber asli (dari pihak kedua). Data sekunder merupakan data yang dapat membantu menjelaskan data primer, meliputi dokumen resmi milik instansi, surat kabar, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 3) Data Tersier

Data Tersier adalah data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelas terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya kamus dan ensiklopedia.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai

---

<sup>22</sup>Suharsini Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineta Cipta, 2002), 107.

dengan penelitian tersebut.<sup>23</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data langsung dari lapangan. Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.<sup>24</sup> Teknik pengumpulan data melalui observasi sering digunakan ketika, penelitian bersangkutan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan jumlah responden yang diteliti tidak terlalu besar. Dengan melakukan pengamatan langsung subjek penelitian di lapangan langsung hingga diperoleh data- data yang kongkrit dari narasumbernya langsung.

Didalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi Nonpartisipan (tidak berperan serta dalam kegiatan). Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari- hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen (melihat dan mengambil kesimpulan).<sup>25</sup> Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan di Majelis Ta'lim Assalam yang berhubungan fungsi majelis ta'lim Assalam dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial jama'ah majelis ta'lim.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa kumpulan pertanyaan berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah seorang diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang diwawancarai. Dalam bentuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Alfabeth: Bandung, 2008), 15

<sup>24</sup>Suharismi Arikunto, *Dasar- dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2010),. 45

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013),145.



dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan penelitian merekam jawabannya sendiri.<sup>26</sup> Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang tidak terpacu pada pedoman dan tidak tersusun, pada wawancara ini hanya pertanyaan berkaitan dengan garis besar permasalahan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai pengasuh, pengurus dan jamaah yang mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Assalam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan sikap dan perilaku sosial jamaah. Dokumentasi adalah data yang menyangkut hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya<sup>27</sup>. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data gambaran struktur organisasi, dan kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim assalam.

#### d. Analisis data

Analisis data merupakan pengolahan dan penggolongan data berdasarkan variabel, menyajikan dan melakukan perhitungan untuk menjawab masalah yang di jadikan penelitian. Diperoleh dari beberapa tahap seperti observasi, wawancara dan dokumentasi akan melalui tahap analisis data agar mendapat penelitian yang sesuai dengan realita dan tentunya akurat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

---

<sup>26</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, ibid., 49-50

<sup>27</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 114.

kedalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh penulis ataupun orang lain<sup>28</sup>.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, dan dikembangkan menjadi hipotesis. Secara umum analisis data terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (pengambilan kesimpulan).

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Proses reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, menyaring data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai upaya menggambarkan dan mengambil kesimpulan akhir<sup>29</sup>. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa proses reduksi data berguna untuk memproses data yang akurat melalui proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan menajamkan data- data yang didapat agar penulis dapat menarik kesimpulan dari data penelitian ini.

#### 2) *Display Data* (Penyajian Data)

*Display data* atau disebut juga sebagai penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun untuk menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif<sup>30</sup>. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan salah satu cara merangkai informasi yang didapat dari lapangan untuk disusun dalam bentuk uraian

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, ibid.*, 274.

<sup>29</sup>Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kaulitatif* (Jakarta: Referensi), 2013, 135.

<sup>30</sup>*Ibid.*, 135.

singkat, bagan, kategori yang saling berhubungan dan lainnya agar dapat dipahami untuk menggambarkan dan mengambil kesimpulan.

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan berupa penguraian singkat agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi seperti kegiatan sosial yang ada di majelis ta'lim assalam.

### 3) Verification (Kesimpulan)

Verification merupakan sebutan lain dari penarikan kesimpulan yang merupakan kegiatan menggambarkan keutuhan dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang diambil di awal, didukung dengan bukti- bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan tempat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil tadi merupakan kesimpulan yang kredibel<sup>31</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa verifikasi atau kesimpulan adalah proses atau tahapan menganalisis suatu penelitian, jika sebelumnya data yang diambil dilapangan belum jelas kemudian ditahap ini data dibuat mejadi rinci dan lebih jelas.

Setelah melewati beberapa tahap menyusun informasi atau data seperti tahap reduksi data yaitu memproses data yang baru diambil dari lapangan selanjutnya melalui proses penyajian data dalam bentuk terorganisir misalnya seperti ringkasan, bagan atau lainnya, selanjutnya adalah tahap akhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data- data yang telah di ambil agar menghasilkan simpulan yang bersifat sementara ataupun kesimpulan valid jika ditemukan bukti yang akurat.

---

<sup>31</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*, (Jakarta: Rineka cipta), 2006, 252.

Setelah analisis selesai, data yang didapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu menggambarkan data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan dan memberikan kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang diteliti tersebut.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Berdasarkan beberapa Bab dan Sub Bab yang sudah ditulis dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan maksud pada BAB I yang terdiri beberapa bagian seperti latarbelakang hal yang paling mendasar adanya penelitian ini seperti permasalahan tentang fungsi majelis ta'lim Assalam yang semakin komplek di tengah perkembangan zaman berkaitan dengan kontrol sosial yaitu permasalahan kurangnya sikap dan perilaku sosial jamaah dengan diadakannya kegiatan agama berupa penanaman akidah, kegiaitan sosial dan menciptakan tali persaudraan atau ukhuwah . Karena secara hal tersebut yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah pada kegiatan majelis ta'lim dan merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini seperti bagaimana fungsi majelis ta'lim Assalam dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial jamaah di Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung, agar dapat terwujud fungsi dan tujuan yang semestinya dicapai oleh pihak majelis ta'lim Assalam dalam mengembangkan sikap dan perilaku sosial jamaah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan merujuk beberapa teori yang akan dibahas di BAB II berkaitan dengan teori- teori tentang majelis ta'lim, membahas tentang teori- teori sikap dan teori yang bersangkutan dengan perilaku sosial , teori- teori yang dimaksud berguna sebagai referensi dalam menganalisis temuan selanjutnya yang akan dituangkan ke BAB IV.

Pada BAB III memaparkan hasil pengumpulan data dari lapangan tempat yang menjadi objek penelitian yaitu majelis ta'lim Assalam, RT 06 LK I Kelurahan Kemiling Raya Kota Bandar Lampung yang dapat berasal dari berbagai sumber seperti dokumentasi, observasi dan wawancara setelah berbagai data terkumpul penulis menganalisis data pada BAB IV berkaitan dengan teori yang telah di sampaikan di BAB

II dan temuan dari penelitian lapangan di BAB III sehingga dapat dipadukan, sehingga penelitian ilmiah ini dipahami dan terlihat sistematis dalam korelasi antara teoritis dan fakta temuan dari lapangan, dari paduan beberapa Bab yang sudah dilakukan nantinya akan menghasilkan kesimpulan dan berbagai saran yang akan di paparkan pada BAB V yang akan berupa penarikan kesimpulan dan penilaian subjektif dalam penelitian yang dilakukan terkait dengan variabel- variabel atas definisi operasional judul penelitian.





## BAB II

### FUNGSI MAJELIS TA'LIM DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU SOSIAL

#### A. Majelis Ta'lim

##### 1. Pengertian Majelis Ta'lim

Ungkapan kata Majelis Ta'lim sudah tak asing lagi terdengar di telinga masyarakat, pada dasarnya Majelis Ta'lim adalah istilah atau bahasa yang berasal dari bahasa arab terdiri dari dua suku kata, yaitu “*Majelis*” dan “*Ta'lim*”. Kata “*Majelis*” berbentuk isim makan dan kata “*Jalasa*” yang mengandung arti tempat duduk, tempat sidang. Sedangkan kata “*Ta'lim*” adalah bentuk masdar dari kata ‘*allama-yuallimu*’ yang artinya mengajar sesuai dengan bentuknya, kata “*Ta'lim*” mengandung arti pembelajaran, pengajaran gabungan dari kedua kata Majelis dan Ta'lim telah menjadi istilah Majelis Ta'lim menjadi suatu lembaga penyelenggara atau pengajian<sup>1</sup>.

Menurut Puslitbang Kehidupan Keagamaan memberikan penjelasan istilah kata majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang dapat diartikan tempat duduk sdangka kata taklim yang diartikan belajar. Dengan pengertian diatas maka secara bahasa majelis ta'lim diartikan sebagai tempat belajar. Adapun pengertian secara istilah, majelis ta'lim dikenal sebagai lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal dengan jamaah yang relatif banyak, usia yang beragam, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel dengan kebutuhan jamaahnya<sup>2</sup>.

Berdasarkan pengertian menurut asal kata dan istilah Majelis Ta'lim dapat dipahami bahwa Majelis Ta'lim adalah

---

<sup>1</sup>Taqiyyudin Mashuri, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014), 151.

<sup>2</sup> Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, (Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2022), 15.

lembaga yang menyediakan tempat pendidikan agama islam yang bersifat nonformal, tidak ada batasan ruang dan waktu, tetapi tertata dan teratur walaupun tidak setiah hari, dihadiri oleh jama'ah yang beragam usia dan jenis kelamin, bertujuan membina masyarakat dari segi akhlak yang baik tentang berbagaihal termasuk hubungan dengan Allah SWT, dengan sesamanya dan dengan lingkungannya.

Majelis ta'lim dikatakan sebagai lembaga non formal ataupun lembaga pendidikan berbasis masyarakat dalam Undang- undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 55 yang menjelaskan tentang pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat pendidikan berbasis masyarakat dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 tentang majelis taklim pasal 2 yang berisi: majelis taklim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam, sedangkan pada pasal 3 berisikan: dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud yang dijelaskan pada pasal 2, Majelis Taklim menyelenggarakan fungsi :

1. Pendidikan agama Islam bagi masyarakat
2. Pengkaderan Ustadz atau Ustadzah, pengurus, dan jamaah
3. Penguatan silaturahmi
4. Pemberian kosultasi agama dan keagamaan
5. Pengembangan seni dan budaya Islam
6. Pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat
7. Pemberdayaan ekonomi umat

---

<sup>3</sup> Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, Ibid, 4s.



8. Pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Tuti Alawiyah merumuskan bahwa fungsi Majelis Ta'lim dari segi fungsi, yaitu :

- a. Fungsi utamanya adalah sebagai wahana belajar, maka majelis ta'lim mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan tentang agama Islam yang mendorong pengalaman beragama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jama'ahnya
- d. Berfungsi sebagai tempat mendorong agar lahir kesadaran dan pengalaman yang mensejahterakan hidup rumah tangga<sup>5</sup>.

Sedangkan Tujuan Majelis Ta'lim menurut Fitriah, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran:

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim* (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 nomor 1453), 4.

<sup>5</sup>Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), Cet.ke-1, 78.

- f. Lembaga kontrol sosial dan motivator di tengah-tengah masyarakat

Adapun tujuan pengajaran dari Majelis ta'lim sebagai berikut:

- a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan al- qur'an dan menjadikan al- qur'an bacaan yang istimewa dan menjadi pedoman hidup.
- b. Jamaah dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai di kehidupannya.
- c. Jamaah menjadi muslim dan muslimah yang *kaffa* (faham menyeluruh).
- d. Jamaah bisa melaksanakan ibadah secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang benar.
- e. Jamaah dapat menciptakan ukhuwah islamiyah.
- f. Jamaah mampu meningkatkan ketaraf yang lebih baik serta memiliki akhlakul kharimah dan sebagainya.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Majelis Ta'lim diatas, dapat dipahami bahwasanya majelis ta'lim menjadi suatu tempat yang menyediakan pengajaran tentang kaidah keagamaan islam, sebagai kotak sosial yaitu silaturahmi dan menjadi wahana interaksi sosial bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

### 3. Materi Majelis Ta'lim

Materi adalah pokok bahasan yang akan disampaikan pada saat kegiatan dilakukan, dalam kegiatan majelis ta'lim materi yang disampaikan tentunya berisi tentang ajaran agama Islam. Oleh karna itu materi pengajaran pada majelis ta'lim berupa tauhid, fiqih, tafsir, akhlak, tarikh Islam dan pasti

membahas isu atau permasalahan kehidupan yang dikaji dengan pandangan islam tentang hal tersebut.<sup>6</sup>

Adapun materi yang disampaikan di majelis ta'lim, menurut Arifin sebagai berikut :

- a. Ilmu Tauhid adalah ilmu yang mengajarkan tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam semesta.
- b. Ilmu tafsir adalah ilmu yang mempelajari isi atau kandungan dari Al- Qur'an memberikan penjelasan, makna dan hikmahnya.
- c. Ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari kegiatan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya, ilmu menjelaskan mulai dari pengertian fardhu, sunnah, halal, haram, makruh dan mubah.
- d. Hadist adalah segala perkataan, perbuatan, persetujuan dan ketetapan Rasulullah SAW yang menjadi ketetapan hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an.
- e. Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang akhlak yang meliputi tentang akhlak baik dan akhlak buruk.
- f. Tarik Islam adalah ilmu yang mengajarkan tentang sejarah hidup para Nabi Allah dan para sahabat, khususnya Nabi Muhammad SAW.
- g. Masalah-masalah kehidupan yang dilihat dari pandangan ajaran agama Islam berkaitan dengan tema ataupun topik yang terjadi di kehidupan masyarakat langsung dan dikaitkan dengan agama, hal ini mengartikan bahwa menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al- Qur'an dan Hadist.

Pada setiap penyampaian materi majelis ta'lim di setiap wilayah pasti memiliki perbedaannya, seperti halnya yang terjadi di lapangan tetapi dalam hal ini materi yang

---

<sup>6</sup>Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, Ibid., 15- 19.

disampaikan tetaplah ilmu pengetahuan yang menyakut tentang ajaran Islam yang disampaikan atau dilakukan pada saat pengajian berlangsung.

Pendapat Amaliyah menyebutkan bahwa materi- materi yang disampaikan majelis ta'lim mempunyai kategori pengajian dan diklasifikasikan menjadi lima bagaian yaitu :<sup>7</sup>

- a. Kegiatan majelis ta'lim tidak dilakukan secara rutin tetapi hanya digunakan sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjama'ah dan sesekali penngasuh majelis ta'lim mengundang da'I atau penceramah untuk mengisi kegiatan majelis ta'lim.
- b. Mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang dasar ajaran agama Islam seperti membaca kitab suci Al- Qur'an dan penerangan tentang hukum fiqih.
- c. Majelis ta'lim yang mengajarkan tentang ilmu- ilmu keagamaan Islam seperti fiqih, tauhid, akhlak yang disampaikan melalui ceramah mubalig dan terkadang disertai sesi tanya jawab.
- d. Majelis ta'lim yang mengajarkan seperti ilmu- ilmu keagamaan Islam diatas, ditambah dengan ceramah dan kitab sebagai sebuah pegangan.
- e. Majelis ta'lim yang materi pembelajarannya disampaikan denga ceramah dan memberikan teks tertulis kepada setiap jama'ah, materi pembelajarannya berupa isu atau situasi hangat berdasarkan pandangan ajaran Islam.

Lembaga non formal Majelis ta'lim yang dalam pengajiannya mengejlaskan prihal tentang bidang- bidang keislaman seperti ilmu Fiqih, tauhid, atau akhlak yang baik merupakan tahap penanaman awal dari pemahaman tentang syariat Islam. Hal ini dikarenakan kepercayaan adalah bidang teori yang dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain,

---

<sup>7</sup>Ibid., hlm. 20.

hedaknya kepercayaan itu sempurna dan tidak bercampur dengan syak, ragu dan kesamaan.

#### 4. Metode Majelis Ta'lim

- a. Metode Dialogis dalam prosesnya metode dialogis menunjukkan adanya kesesuaian antara pesan yang disampaikan dengan kebutuhan audiesn dan situasi sosial yang ada di sekelilingnya. Dalam proses komunikasi terdapat dua orang atau lebih yang membawa latar belakang dan pengalaman masing- masing kedalam suatu peristiwa komunikasi. Komunikasi dialogis menunjukkan adanya situasi timbal balik dimana setiap pihak menciptakan pesan yang dimaksud untuk memperoleh respons tertentu dari pihak lain. Dakwah komunikatif dikatakan bersifat dialogis karena mampu menyesuaikan pesan- pesan dakwah dengan kondisi individual dan sosial mad'u.<sup>8</sup>
- b. Metode persuasif, persuasif dalam konteks komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa seseorang mencoba membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap maupun perilakunya. Dalam kehidupan sehari- hari, hubungan interpersonal itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu yang berhubungan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, dan berbagai bentuk komunikasi yang membantu seseorang untuk memahami harapan- harapan orang lain. Persuasif dalam kontes komunikasi massa menunjukkan bahwa seseorang berusaha membujuk sekelompok orang agar mereka bisa berubah, baik dalam kepercayaan, sikap maupun perilakunya.<sup>9</sup>
- c. Metode pengawasan adalah membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau

---

<sup>8</sup> Usman Jasad, "*Dakwah Persuasif & Dialogis*", (Ponorogo, Jawa Timur: WADE Publish, 2019), 26- 27.

<sup>9</sup> Usman Jasad, "*Dakwah Persuasif & Dialogis*", Ibid., 15- 16

rencana, serta melakukan perbaikan jikalau ada sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana.<sup>10</sup>

- d. Metode pengembangan adalah suatu proses perencanaan kegiatan pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi anggota atau jamaah.<sup>11</sup>

## 5. Peran Majelis Ta'lim Di Era Pembangunan

Pembangunan nasional menuntut partisipasi dari seluruh komponen masyarakat baik sikap, mental, semangat, ketaatan, dan sumbangan berupa tenaga dan pemikiran pada penyelenggara negara serta rakyat Indonesia. Maka dari itu, hasil pembangunan harus dinikmati secara adil dan merata oleh seluruh komponen masyarakat sebagai suatu langkah peningkatan kesejahteraan lahir dan batin. Kesejahteraan yang berasas keadilan sosial akan meningkatkan ketahanan nasional, pada eranya akan meratakan jalan bagi generasi mendatang agar tercapainya masyarakat yang maju, makmur, dan sejahtera.

Sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan nasional, sudah seharusnya pendidikan nasional diarahkan kepada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik pendidikan formal dan informal, salah satunya adalah majelis ta'lim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang jumlahnya sangat banyak tersebar di berbagai wilayah baik pedesaan dan juga perkotaan. Majelis ta'lim sebagai sentral pembangunan psikologis keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya.

---

<sup>10</sup> Andri Eko Putra, “Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektifitas Kerja Karyawan Pada PT. Kereta Api (Persero) Divisi Regional III SumSel”, Jurnal Media Wahana Ekonomi, Vol. 12, No. 1, April 2015, 57.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

Dilihat dari struktur organisasi, Majelis Ta'lim termasuk lembaga pendidikan nonformal yang cirikan pendidikan khusus ajaran keagamaan Islam. Majelis Ta'lim termasuk termasuk lembaga yang kegiatannya dakwah Islamiyah secara *Self-standing* dan *Self-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan aktivitas- aktivitasnya. Pengembangan prinsip demokrasi berbasas pada musyawarah dan mufakat demi kelancaran setiap kegiatan.

Majelis Ta'lim merupakan tempat atau wahana dakwah Islam yang murni Institusional keagamaan, sistemnya melekat pada agama Islam itu sendiri. Peran secara fungsional Majelis ta'lim adalah memperkuat landasan hidup menjadi pondasi masyarakat khususnya dalam bidang psikologi dan spiritual keagamaan Islam<sup>12</sup>. Tantangan Modernisasi Kehidupan Masyarakat di era saat ini, sedang disuguhkan berbagai macam masalah dan tantangan baru yang bersumber pada gagasan yang disebut moderisme.

Modernisasi akan terus berkembang dengan sangat pesat seiring dengan pembangunan, namun masyarakat harus pandai menyaringnya dengan berlandaskan diri ada agama sebagai suatu panutan hidup sehingga dapat menghadapi tantangan masa depan yang pada kenyataannya bisa merasionalkan segalanya<sup>13</sup>. Ulama dimasa sekarang dan tentunya dimasa yang akan mendatang haruslah sosok yang memahami dan mengetahui tuntutan modernisasi karena adanya pengaruh perkembangan zaman dan teknologi yang memasuki sela- sela kehidupan termasuk adanya dampak terhadap bidang keagamaan Islam yang nilainya bersifat *Qat'I* (Mutlak dari tuhan).

---

<sup>12</sup>Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, ibid.*, 58.

<sup>13</sup>Asep Mahpudz, "Menghadapi Tantangan Modernisasi Dengan Mewujudkan Kualitas Manusia Indonesia Melalui Peneguhan Pendidikan Moral", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, jilid 2 No. 3, 1995, 248.

## B. Sikap Sosial

### 1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap atau *attitude* pertama kali diperkenalkan pertama kali oleh Herbert Spencer pada tahun 1862 yang menggunakan kata sikap untuk menunjuk suatu status mental seseorang, konsep sika secara populer digunakan oleh para ahli psikologi dan sosiologi. Bagi ahli psikologi perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual, mengapa individu yang berbeda di dalam situasi sebagian besar gejala ini diterapkan oleh adanya perbedaan sikap. Sedangkan para sosiologi, sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.

Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi. Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.<sup>14</sup>

Menurut W. A Gerungan sikap atau *attitude* dapat diartikan sebagai sikap terhadap suatu objek tertentu, yang dapat berupa sikap pandangan ataupun sikap perasaan yang didalamnya disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap suatu objek, jadi sikap atau *attitude* lebih tepat jika diartikan sebagai sikap dan kesediaan untuk manusia beraksi akan suatu hal yang dilihatnya<sup>15</sup>.

Berdasarkan pada pendapat tentang sikap diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang akan terjadi pada suatu objek yang dilihatnya.

Chaplin dalam Kartini Kartono mengartikan *Social attitudes* atau sikap sosial, yaitu (1) suatu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, (2) suatu pendapat umum, (3) suatu sikap yang terarah kepada beberapa tujuan sosial, sebagai lawan

---

<sup>14</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 149.

<sup>15</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Ibid., 124



dari sikap yang terarah pada tujuan pribadi<sup>16</sup>. Berbeda pendapat dengan Chaplin, Abu Ahmadi berpendapat bahwasanya sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan bukan hanya oleh satu orang melainkan sekelompok orang atau masyarakat<sup>17</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap sosial atau *social attitude* merupakan sikap kecenderungan bisa bermula dari pendapat umum atau sikap yang memiliki tujuan tertentu yang dilakukan atas kesadaran seseorang itu sendiri terhadap suatu objek sosial, tidak dinyatakan hanya dengan satu orang melainkan dengan sekelompok orang atau masyarakat.

## 2. Ciri- ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang melekat pada diri manusia yang dapat menimbulkan dan mendorong perilaku tertentu. Sekalipun dengan demikian, sikap mempunyai segi- segi perbedaan dengan faktor perndorong lain yang ada dalam diri manusia. Menurut Bimo Walgito ada beberapa ciri sikap, yaitu sebagai berikut:

- a. Menggambarkan antara subjek dan objek. Objek dapat berupa benda, orang ideologi, nilai- nilai sosial, lembaga masyarakat dan sebagainya.
- b. Bukan bawaan sejak lahir, tetapi dibentuk dan dipelajari berdasarkan pengalaman dan latihan.
- c. Karena dapat dipelajari, sikap dapat berubah- ubah (meskipun untuk mengubahnya relatif sulit).
- d. Tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
- e. Tidak hanya satu macam, tetapi sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.

---

<sup>16</sup>Kartini kartono, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, (Jakarta: Grafindo, 2006), 469.

<sup>17</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, *ibid.*, 152.

- f. Ada faktor perasaan dan motivasi yang membedakan dengan pengetahuan.<sup>18</sup>

### 3. Struktur Sikap

Azwar berpendapat bahwa aspekemosionla atau komponen afektif menjadi akar dari komponen sikap dan berpengaruh dan mungkin bisa mengubah sikap :

- a. Komponen Perceptual (komponen kognitif )

Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, sudut pandang, keyakinan, yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap suatu objek sikap.

- b. Komponen afektif (komponen emosional)

Komponen afektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek sikap. Rasa senang berupa hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang berupa hal negatif. Pada komponen ini menunjukan arah sikap yaitu positif dan negatif.

- c. Komponen konatif (komponen perilaku)

Komponen konatif adalah komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek, komponen yang menunjukan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.<sup>19</sup>

### 4. Faktor- Faktor Pembentukan Sikap Sosial

Awal mula terbentuknya sikap sosial adalah karna adanya interaksi sosial. Didalam interaksi sosial itu sendiri individu membentuk pola sikap tertentu terhadap suatu objek psikologis yang dihadapkan. Berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar ialah pengalaman

<sup>18</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* , ibid., 125.

<sup>19</sup>Siti Khikmah, *Psikologi Sosial*, (Semarang: IAIN Wali Songgo, 2012), 68.

pribadiseseorang yang dianggap penting (*significant other*), media massa, lembaga pendidikan ataupun lembaga agama, dan faktor emosional dalam diri individu tersebut.

a. Pengalaman pribadi

Pembentukan sikap mudah terbentuk melalui faktor emosional yang terlibat dalam pengalaman hidup seseorang, contohnya pengaruh orang lain yang dianggap penting (*significat other*) ataupun orang-orang yang dianggap penting dan mempengaruhi hidup seseorang individu. Pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor pembentukan sikap melalui respon psikologis yang menimbulkan penghayatan terhadap peristiwa baik yang dikenang maka akan membentuk sikap positif dan sebaliknya.

b. Pengaruh kebudayaan

Pengaruh kebudayaan akan berdampak pada pembentukan sikap individu, apabila kita hidup dilingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma yang baik seperti keagamaan maka dengan sendirinya akan terbentuk sikap positif dan juga sebaliknya jika kita hidup dilingkungan yang individual maka akan tertanam sikap individual.

c. Media massa

Dizaman yang serba digital seperti sekarang ini, informasi sangat mudah untuk didapatkan melalui media masa seperti smarth phone, tv, radio, surat kabar, dan lainnya. Informasi tersebut dapat memberikan landasar kognitif<sup>20</sup> bagi pembentukan sikap, jika pesan yang disampaikan cukup memberikan sugestif<sup>21</sup>, akan memberikan dampak dasar efektif dalam pemetukan sikap kritis terhadap suatu informasi.

---

<sup>20</sup>Kongnitif merupakan aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang mendapat suatu pengetahuan.

<sup>21</sup>Sugestif merupakan pemberian pengaruh atau pandangan yang didapat dari pihak lain ke pihak lainnya.

d. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti halnya Majelis Ta'lim berfungsi menumbuhkan konsep moral dalam diri seseorang. Pengetahuan yang didapatkan dari lembaga pendidikan ataupun agama sering menjadi landasan yang menentukan sikap seseorang.

Dari pemaparan beberapa faktor pembentukan sikap diatas dapat dipahami bahwasanya pengalaman hidup, lingkungan sosial baik secara langsung ataupun melalui media dan juga lembaga pendidikan ataupun agama, sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap sosial seseorang di masyarakatnya. Dalam mengajarkan sikap masing- masing faktor diatas secara perseorang atau kelompok harus dimanipulasi dalam hal yang baik, demi terbentuknya sikap positif yang di idam- idamkan<sup>22</sup>.

## 5. Faktor- faktor Perubahan Sikap

Dalam perubahan sikap setidaknya ada dua faktor yang dapat merubah sikap seseorang yaitu:

- a. Faktor internal ialah faktor yang terdapat pada pribadi seseorang. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh- pengaruh yang dapat dari luar atau disebabkan oleh pergaulan. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap didalam diri seseorang, tertentu yang menjadi minat perhatiannya, misal orang yang sedang haus, akan lebih memperhatikan perangsang yang dapat menghilangkan hausnya dari pada prangsang- prangsang lainnya.
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini biasanya berupa faktor

---

<sup>22</sup>Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap", Cakrawala Pendidikan No. 3 Tahun XIV, 1995, 57- 59.

interaksi sosial, misal interaksi melalui alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majala dan lainnya.

Sherif mengemukakan bahwa sikap itu dapat diubah atau dibentuk apabila terdapat hubungan timbal balik yang langsung antara individu dan adanya komunikasi (hubungan langsung) dari satu pihak.

## 6. Indikator Sikap Sosial

Islam selalu mengajarkan kebaikan dan memerintahkan untuk senantiasa menjauhi keburukan, baik itu yang berhubungan dengan sikap dan perilaku sosial terhadap orang lain dan lingkungannya, dengan demikian ada beberapa indikator yang mengacu pada sikap sosial. Bentuk-bentuk sikap sosial yang diajarkan Islam menurut Hamzah Ya'qub ialah<sup>23</sup> :

### a. Saling menghormati

Dalam lingkungan hidup bertetangga harus adanya sikap saling menghormati adanya setiap perbedaan, baik perbedaan yang berupa kepercayaan dan juga pendapat agar terciptanya masyarakat yang damai dan keharmonisan, jika sikap saling menghormati selalu diterapkan maka sikap dihormati akan kembali lagi kepada diri sendiri,

### b. Tolong menolong

Setiap manusia pasti memiliki keadaan dalam hidupnya masing-masing terkadang sedang ada di keadaan bahagian dan keadaan terdapat masalah ataupun sedang kesusahan, dalam keadaan sedang menghadapi kesusahan pasti setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain, baik untuk mengurangi beban pikiran dan

---

<sup>23</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan akhlaqulkarimah: suatu pengantar*, (Bandung: Diponegoro, 1993), 95

membantu menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi.

c. Tatakrama atau sopan santun

Sopan satun adalah cerminan perilaku individu terhadap orang lain, masyarakat beranggapan sopan satun layak dan baik melalui berbagai hal mulai dari cara berbicara, berperilaku, berpakaian hal itu mencerminkan sikap yang baik agar diterima oleh masyarakat.

d. Kepedulian dan kepekaan

Pada dasarnya kepedulian dan kepekaan bersumber dari dalam hati dan pikiran akan sesuatu yang terjadi didepan mata, di saat orang lain sedang mengalami kesusahan atau keadaan tertentu seseorang harus siap dan rela membantu tanpa harus disugesti oleh orang lain ataupun mendapat suruhan orang lain. Karna kepedulian dan kepekaan bersumber dari hati dan diwujudkan dengan tindakan siap membantu, menolong, dan peduli pada setiap kondisi orang lain.

e. Berterimakasih

Dalam setaip tindakan dan sikap sosial terhadap orang lain yang terjadi dilingkungan masyarakat setaip individu yang ada di masyarakat harus tau berterimakasih misalnya ketika pernah berada di kondisi susah pernah dibantu oleh orang lain, dapat berterimakasih melalui ucapan dan melalui tindakan ketika melihat masyarakat yang bernah membantu ataupun belum membantu akan siap membantu. Diharapkan adanya rasa berterimakasih dapat menjadikan setiap perikalu dan sikap sosial sepeti saling menghormati, tolong menolong, tata krama atau soapan satu, kepekaan dan kepedulian akan terus terjadi dimasyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang damai dan harmonis.

Dalam penelitian ini karna berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat di majelis ta'lim maka tiga sifat sosial yang dijadikan fokus adalah sikap tanggung jawab, toleransi

dan gotong royong. Agar terciptanya partisipasi yang aktif dalam masyarakat, satun dan percaya diri dalam berintraksi secara aktif dengan lingkungan sosial.

## **7. Hubungan antara Majelis Ta'lim Dalam Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Sosial**

Tingginya kualitas pendidikan suatu bangsa bukan hanya ditinjau dari pendidikan formal sekolah, akan tetapi pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah juga mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang sikap, keterampilan dan nilai- nilai yang ada. Berkaitan dengan lembaga non formal yaitu majelis ta'lim pada kenyataannya mampu memberikan dampak cukup besar pada upaya- upaya pembinaan aqidah, wawasan, dan juga sikap.

Menurut Hasbullah fungsi majelis ta'lim yang ketiga adalah sebagai ajang silaturahmi masal yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.<sup>24</sup> dengan demikian tujuan adanya kegiatan pengajian ta'lim adalah untuk mendapat dan menambahkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan, dari ilmu yang didapatkan itu seharusnya seseorang dapat menerapkannya di kehidupan sehari- harii dan juga agar dapat menjalin hubungan dengan sesamanya dalam bentuk interaksi sosial ataupun silaturrahi dan membentuk ukhuwah tali persaudaraan dalam islam, karenanya manusia dikenal sebagai mahluk sosial memiliki naluri berkelompok dan membutuhkan pertolongan orang lain. Agar terjadinya interaksi sosial salah satunya adalah dengan pengajian atau mengikuti setiap kegiatan di majelis ta'lim dengan tujuan agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan menjalin tali persaudaraan yang baik antar jama'ah majelis ta'lim Assalam.

Dengan adanya kegiatan yang diadakan majelis ta'lim diharapkan akan adanya perubahan signifikan yaitu

---

<sup>24</sup>Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*, ibid., 17

menambah pengetahuan jama'ah tentang aqidah dan mengubah sikap dan perilaku sosial antar jama'ah dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dibantu dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum, agar terciptanya masyarakat yang damai dan sejahtera, jama'ah mampu bersama-sama membangun majelis ta'lim Assalam menjadi lebih berkembang.

## C. Perilaku Sosial

### 1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku manusia adalah sebuah gerakan dapat dilihat melalui indra manusia, gerakan yang dapat dilihat melalui observasi perilaku manusia dapat muncul karena adanya :

$$\text{NIAT} + \text{PENGETAHUAN} + \text{SIKAP} = \text{PERILAKU}$$

Niat dipahami sebagai sebuah keinginan yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu yang diinginkan. Pengetahuan sebagai sesuatu yang dipahami dapat dicari atau melalui pengalaman. Sikap muncul karena sebuah pernyataan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, keyakinan atau pendirian yang muncul karena adanya pengetahuan akan hal tertentu. Hal itu lah yang akan terwujud dalam bentuk perilaku.<sup>25</sup>

Menurut Walgino perilaku tidak lepas dari keadaan seseorang dan dimana ia tinggal, hanya saja perilaku pada manusia dapat berupa perilaku refleksif (perilaku yang keluar secara spontan dilakukan) dan non refleksif (perilaku yang dikeluarkan atas kesadaran dan kendali otak).<sup>26</sup> Menurut Veeger perilaku manusia dapat dilihat sebagai respon atau tanggapan (reaksi mekanis bersifat otomatis) berawal dari

---

<sup>25</sup>Adnan Achiruddin S, *Pengantar Psikologi*, (Makkasar: Aksara Timur, 2018), 52.

<sup>26</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, *ibid.*, 15.



rangsangan atau stimulus yang muncul karna adanya interaksi antar individu tertentu.<sup>27</sup>

Sedangkan kata sosial memiliki banyak macam artian sesuai dengan pemaikannya. Tetapi dalam ilmu sosial merujuk pada objek yaitu manusia atau masyarakat. Selain itu kata sosial dapat merujuk pada perilaku interperson individu ataupun sesuatu yang berkaitan dengan proses- proses sosial.<sup>28</sup>

Max Weber berpendapat bahwasanya perilaku sosial ialah sebuah respon atau tindakan sosial terhadap suatu hal ataupun aktivitas individu terhadap individu lain yang saling mempengaruhi berkaitan cara merespon dan bertindak terhadap suatu hal di masyarakat.<sup>29</sup> Suwarno menjelaskan perilaku sosial (*social behavior*) ialah individu yang cukup percaya diri, mampu menyesuaikan diri dengan tempat mapun keadaan karna terpenuhinya kebutuhan untuk terlibat dan masuk pada suatu kelompok.<sup>30</sup>

## 2. Teori Perilaku

### a. Teori Insting

Teori ini dikembangkan oleh McDougall, menurutnya perilaku dapat disebabkan karena insting. Sedangkan insting merupakan perilaku *innate*, perilaku bawaan, dan insting adakan mengalami perubahan karena pengalaman.

### b. Teori dorongan (*drive theory*)

Pada teori berpandangan bahwa individu mempunya dorongan- dorongan atau drive tertentu. Dorong- dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan- kebutuhan organisne yang mendorong individu untuk berperilaku. Jika sesorang mempunyai kebutuhan, dan ingin memnuhi

---

<sup>27</sup>Wirawan, *Teori- Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma “Fakta Sosial, Definisi dan Perilaku Sosial”*, (Jakarta: KENCANA, 2012), 169.

<sup>28</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 33.

<sup>29</sup>Max Weber dalam Abd. Rasyid Mursrim, *Mengenal Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Cet. I Makassar : Alauddin Press, 2011), 149.

<sup>30</sup>Seto Mulyadi Dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Gunadarma, 2016), hlm. 58

kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri orang tersebut. Bila individu berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan tersebut, karena itu teori ini menurut Hull juga disebut teori *drive reduction*.

**c. Teori insentif (*insentive theory*)**

Teori ini berpandangan bahwa perilaku manusia disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong manusia berbuat atau berperilaku. Insentif ada yang positif dan negatif. Yang positif berkaitan dengan hadiah sedangkan yang negatif berkaitan dengan hukuman. yang positif akan mendorong manusia dalam berbuat, sedangkan yang negatif akan dapat menghambat dalam manusia berperilaku. Berarti perilaku timbul karena adanya insentif.

**d. Teori atribusi**

Pada teori ini dijelaskan tentang sebab- sebab perilaku manusia. Apakah perilaku itu disebabkan disposisi internal (misal motif atau sikap) ataukaholeh keadaan eksternal.

**e. Teori kongnitif**

Pada umumnya manusia akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar- besarnya bagi yang bersangkutan. Ini disebut sebagai model *subjective expected utility* (SEU). Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berfikir berperan dalam menentukan pilihan. Dengan kemampuan berfikir seseorang dapat melihat apa yang telah terjadi sebagai bahan pertimbangannya di samping melihat apa yang dihadapi pada waktu yang sekarang dan kedepannya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Adnan Achiruddin S, *Pengantar Psikologi*, ibid., 141- 142.

### 3. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia dapat dibentuk atau dipelajari. Maka dari itu bagaimana cara membentuk perilaku sesuai yang diharapkan:

- a. Pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, cara ini dikemukakan oleh Pavlov maupun oleh Thorndike dan Skinner.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*Insight*). Pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan pengertian atau *insight* misal datang pengajian jangan terlambat karna dapat mengganggu proses pengajian yang sedang berlangsung. Cara berdasarkan teori kongnitif yaitu belajar disertai adanya pengertian, dikemukakan oleh kohler
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model. Pembentukan perilaku juga dapat dilakukan dengan menggunakan model atau contoh, pengasuh dan pengurus majelis ta'lim Assalam sebagai contoh yang dapat ditru oleh jamaahnya. Cara berdasarkan teori belajar sosial atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura.<sup>32</sup>

### 4. Faktor- Faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Menurut Baron dan Byrne setidaknya ada 4 kategori yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang:<sup>33</sup>

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain didekatnya  
Jika seseorang berteman dengan seseorang yang memiliki kepribadian baik maka memiliki kemungkinan besar, orang yang ada didekatnya akan memiliki kepribadian

---

<sup>32</sup>Adnan Achiruddin S, *Pengantar Psikologi*, ibid., 139.

<sup>33</sup>Didin Budiman, *Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD*, (Bandung: FPOK UPI, 2014), 2.

yang sama. Dalam hal ini orangtua, guru, pembimbing atau pengasuh memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk perilaku sosial.

b. Proses kognitif

Pengalaman, ingatan dan keyakinan yang bersumber dari pemikiran menjadi awal kesadaran seseorang dan hal itu akan memberikan efek pada perilaku sosial seseorang.

c. Lingkungan

Salah faktor yang membentuk perilaku sosial adalah lingkungan baik itu lingkungan tempat tinggal, sekolah ataupun tempat kerja. Misal seseorang tinggal perkampungan bisanya memiliki solidaritas yang tinggi.

d. Budaya

Budaya menjadi salah satu wadah perilaku dan pemikiran sosial terjadi, misal seseorang yang berasal dari suku tertentu mungkin akan merasa perilaku sosial berbeda ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang bersuku lain.

## 5. Hubungan Konsisten Sikap Dan Perilaku

Worcl dan Copeer menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku bisa konsisten apabila ada kondisi seperti:

- a. Spesifikasi sikap dan perilaku. Pengukuran sikap terhadap suatu objek atau topik yang spesifik dapat memprediksi objek yang lebih luas..
- b. Relevansi sikap dan perilaku. Disampingg spesifikasi harus pula ada relevansi antara sikap dan perilaku, yang dimaksud kejelasan relevansi antara keduanya jika keduanya relevan tetapi rendah menjadi penyebab tidak konsistennya antara sikap dan perilaku.
- c. Tekanan normatif. Jika suatu peraturan memberikan hukuman atas boleh/ tidak boleh terhadap suatu hal yang dilakudan dan mendapat sangsi maka akan munculnya perilaku yang di maksud karna adanya tekanan..

- d. Pengalaman. Orang yang terlibat dalam suatu keadaan tertentu yang menghasilkan pengalaman akan lebih memahami persoalan dengan adanya pemahaman ia akan mudah mengambil sikap dan diwujudkan dengan tindakan atau perilaku.<sup>34</sup>

## 6. Bentuk- bentuk Perilaku Sosial

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena saling membutuhkan bantuan satu sama lainnya. Di setiap masyarakat pasti akan tercipta interaksi sosial, dalam interaksi tersebut akan tercipta hubungan timbal balik antara satu sama lainnya. Membentuk perilaku- perilaku yang baik agar terciptanya kehidupan ber masyarakat yang harmonis. Bentuk perilaku sosial dapat tercermin melalui sikap sosialnya dan dinyatakan secara berulang- ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan respon yang disebut tingkah laku atau perilaku, berikut perilaku sosial dalam penelitian ini adalah:

### a. Gotong royong

Kegiatan gotong royong sudah menjadi budaya khas masyarakat Indonesia kegiatan ini menjunjung tinggi kepentingan bersama dari pada kepentingan diri sendiri saling membantu dan saling menyanggah satu sama lain seperti sebuah peribahasa “berat sama dipikul ringan sama dijinjing”. Pendapat lain tentang gotong royong dikemukakan oleh Abdillah “gotong royong berasal dari salah satu suku bahasa Indonesia yaitu suku Jawa, gotong dapat diartikan angkat atau pikul sedangkan kata royong dapat diartikan sebagai kebersamaan atau bersama-sama”<sup>35</sup> sedangkan Sajogya dan Pudjiwati berpendapat gotong royong adalah sebuah kegiatan yang menjunjung kebersamaan berkerjasama dalam upaya menyelesaikan

---

<sup>34</sup>Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), 54- 55.

<sup>35</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 7

suatu proyek kerja yang berguna untuk keperluan bersama<sup>36</sup>.

Dalam beberapa pengertian diatas tentang gotong royong dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama- sama dalam mmenyelesaikan sebuah proyek kerja untuk kepentingan bersama secara sukarela. Walaupun asal kata gotong royong berasal dari bahasa jawa tetapi hal ini juga dilakukan oleh orang- orang masih menjunjung tinggi kebersamaan walaupun bukan berasal dari suku jawa karna sifatnya yang turun temurun dan sudah berlangsung lama, kegiatan gotong royong sampai saat ini masih dilakukan.

#### b. Menjenguk orang yang sedang sakit

Dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat agar terciptanya perasaan saling menyayangi satu sama lain perlu dibangun dengan adanya dukungan baik secara moral dan matrial, contohnya adalah menjenguk seseorang yang sedang sakit karena menjenguk seseorang yang sedang sakit adalah sebagian dari adab yang diajarkan oleh agama islam. Menjenguk orang yang sakit adalah salah satu perbuatan yang terpuji yakni hak seorang muslim terhadap muslim lainnya. Imam Qadhi Iyadh menuturkan menjenguk orang sakit merupakan bentuk ketaatan yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak pahala.<sup>37</sup> Menjenguk orang yang sakit juga dapat menghibur orang yang sakit dan memberikan motivasi agar orang yang sakit lekas membaik.

#### c. Satunan kematian

Satunan kematian adalah sebuah sumbangan biasanya dalam bentuk uang yang diberikan kepada keluarga yang

---

<sup>36</sup>Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 28

<sup>37</sup> Syaikh Amin bin Abdullah asy- Syaqaawi , *Ter.Abu Umamah, Adab Menjenguk Orang Sakit*, (Indonesia: Islam House.com, 2013), 7.

sedang berduka untuk membanu meringankan bebannya<sup>38</sup>, tidak hanya berupa uang biasanya berupa bantuan makanan atau minuman untuk kegiatan yasinan dan juga sumbangan motivasi kepada keluarga yang ditinggalkan agar lebih ikhlas.

d. Ukhuwah

Ukhuwah berasal dari bahasa arab yang memiliki arti persaudaraan, persaudaraan bukan hanya dilihat dari terlahir dalam garis keturunan yang sama tetapi juga rasa saling memiliki dan menyayangi sebagaimana persaudaraan. Menurut M. Quraish Shihab<sup>39</sup> setidaknya ada empat macam ukhuwah yaitu ukhuwah ubudiyah (seluruh mahluk bersaudara karena sama- sama ciptaan Allah swt),uhkuwah insaniyyah (yaitu persaudaraan seluruhu umat manusia tanpa terkecuali), ukhuwah wathaniyyah (persaudaraan dalam keturunan, kebangsaan dan kenegaraan) dan ukhuwah fi din al islamiyah (persaudaraan antar sesama muslim), apat dipahami bahwasannya semua mahluk hidup ciptaan Allah SWT bersaudara tidak hanya yang sesama Islam tetapi denga yang berbeda agama/ kepercayaan, suku bangsa, negara bahkan semua mahluk hidup bersaudara karena sama-sama mahluk ciptaannya, oleh karena kita harus senantiasa membantu setiap mahluk yang sedang terkena bencana atau musibah.

---

<sup>38</sup> PERBU, *Santunan Kematian*, (Indonesia: Indonesia, 2021), 3 tersedia secara online: <https://peraturan.bpk.go.id/diakses> pada 13 oktober 2022, pukul 1.12

<sup>39</sup> M. Quraish Shihab, *wawasan al- Qur'an Tafsir Mudhu'I atas berbagai Persoalan Umat Cet- 13* (Bandung: Mizan, 1996), 480-481.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Adnan Achirudin S, *Pengantar Psikologi*. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- A.Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Alawiyah, Tuti. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Artikunto, Suharsini. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara: Jakarta, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI, Cet XI*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Budiman, Didin. *Bahan Ajar M. K Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*, Bandung: FPOK UPI. 2014.
- Dewan Redaksi Eniklopedia Islam (e) Majelis, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Haeve, 1994.
- Dini Antasari, dkk. . *Perempuan dan Majelis Taklim : Membicarakan isu privat melalui ruang publik agama*. Cianjur: Research Repport, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Faisal, Sanapiah. *Format- Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1989.
- Faturochman, *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka, 2006.

- Fitriyah Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, Jakarta: Pusat Pengkajian & Pengembangan Islam, Jakarta: Islamic Center, 2012.
- Jasad, Usman, *“Dakwah Persuasif & Dialogis”*, Ponorogo: WADE Publish, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Kartono, Kartini. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, Jakarta: Grafindo, 2006.
- Khikmah, Siti. *Psikologi Sosial*, Semarang: IAIN Songgo, 2012.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mashuri, Taqiyudin. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Cirebon: Pangger Publishing, 2014.
- Max Weber dalam Abd. Rasyid Mursin, *Mengenal Sosiologi: Suatu Pengantar Cet 1*, Makassar: Alauddin Press. 2011.
- Munawir, Ahmad Warson. 2002. *Al- Munawir: Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nuraeni, Heni Ani. *Metodologi Pengembangan Majelis Ta'lim di DKI Jakarta*, Ciputat Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020.
- Peter Burkner, *Sejarah dan Teori Sosial, Ter*, Mustika Zed dan Zulfani, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Seto Mulyadi dkk. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Gunadarma, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al- Qur'an Tafsir Mudhu'i atas berbagai Persoalan Umat Cet- 13*, Bandung: Mizan, 1996.

Sajogyo dan Pudjiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Dadjah Mada University Press, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* Alfabeth: Bandung, 2008.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2012.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Sulton, Muhammad. *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*. Yogyakarta: Qalisongo Press, 2003.

Supardan, Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Suwarno, *Teori Sosiologi*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2012.

Soekanto, soejono. *Sosiologi Suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982.

Syamsul Arifin, Bambang, *Psikologi Sosial*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015

Usman Husaini dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Yaqub, Hamzah, *Etika Islam : Pembinaan akhlaqul karimah: suatu pengantar*, Bandaung: Diponegoro, 1993.

Wirawan, *Teori- teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma “Fakta Sosial, Definisi dan Perilaku Sosial”*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

### **Karya Ilmiah**

Fahriansyah, *Filosofi Dakwah Jama'ah*, Al hadrah Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 15 No. 29 Fakultas Dakwah IAIN Antasari. Januari- juli 2016.

Syafar, Muhammad, “Pemberdayaan Komunitas Majelis Taklim”,  
Jurnal UIN Banten, 2015.

Mahpudz, Asep. *Menghadapi Modernisasi Dengan Mewujudkan  
Kualita Manusia Indonesia Melalui Peneguhan Pendidikan  
Moral*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid No3, 1995.

Putra, Andri Eko, *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan  
Efektifitas Kerja Karyawan Pada PT. Kereta Api (Persero)  
Devisi Regional III SumSel*, Jurnal Media Wahana Ekonomi,  
Vol. 12, No 1, April 2015.

Zuchdi, Darmayanti, *Pembentukan Sikap*. Jurnal Cakrawala  
Pendidikan No. 3 Tahun XIV, 1995.

Qorib, Muhammad. *Dakwah di Tengah Pluralitas Masyarakat*.  
Sumatra: Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan, 2018.

Sekretaris Tpq Assalam, Izin Operasional Tpq Assalam, Tpq Assalam:  
B. Lampung, 2021.

### **Skripsi**

Aryatun A. *Fungsi Majelis Ta’lim At- Thoybah Dalam  
Pengembangan Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Kelurahan  
Tanjung Baru*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Ertesi Nova, *Fungsi Majelis Ta’lim At- Taqwa Dalam  
Mengembangkan Solidaritas Dan Integritas Sosial Masyarakat  
Di Rt. 04 Lk II Kelurahan Waydadi Kec. Sukarame Kota  
Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Surmi Hartini, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Pembinaan Ukhuwah  
Islamiyah Pada Jamaah Masjid Tawakkal Di Kelurahan  
Surabaya Kedaton Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung, 2015.

### **Internet:**

<https://peraturan.bpk.go.id>.